

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DI SEKOLAH DASAR

Tri Wiyoko¹, Aprizan², Puji Laksmono³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Muara Bungo¹²³
Email: yokostkipmb@gmail.com¹, apriiizan87@gmail.com²,
pujilasmono05@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V untuk bidang IPA dan rendahnya aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SD 130 / II Pasir Putih Muara Bungo. Penelitian dilaksanakan secara dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan pertanyaan esai. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I rata-rata 79,98% dan pada siklus II mencapai 90,77% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat sebesar 87,5% dengan kriteria sangat baik. Jadi penerapan model *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa di kelas V SD 130 / II Pasir Putih Muara Bungo.

Kata Kunci : *Model Course Review Horay; Aktivitas; Hasil Belajar*

ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of fifth grade students in the field of science and the low learning activities of students. This study aims to improve the activity and student learning outcomes in class V SD 130 / II Pasir Putih Muara Bungo. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Research subjects were 24 students. Data collection instruments consisted of observation sheets of student activities and essay questions. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis. The results showed an increase in student activity in the learning process in the first cycle an average of 79.98% and in the second cycle reached 90.77% with very good criteria. Furthermore students who complete their learning outcomes increased by 87.5% with very good criteria. So the application of the *Course Review Horay* (CRH) model can improve the activities and learning outcomes of science students in class V SD 130 / II Pasir Putih Muara Bungo.*

Keywords: *Model Course Review Horay; Activities; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses panjang secara kontinu yang harus di jalani oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang kompetitif. Kompetensi yang di harus dimiliki oleh siswa tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kompetensi yang telah digariskan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional harus menjadi acuan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran sudah seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki

oleh siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya harus berjalan secara harmonis, karena kognitif yang baik tidak selalu dibarengi dengan afektif maupun psikomotor yang baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan haruslah memperhatikan keseimbangan antara pemahaman sebagai kecerdasan kognitif yang dibalut dengan spirit yang afektif serta didukung oleh psikomotor yang beretika.

Penerapan Kurikulum 2013 di SD telah menjadikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga peran guru di dalam mengajar dan mengevaluasi proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Ditambah lagi dengan pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran terpadu, guru sangat diwajibkan untuk menghadirkan proses pembelajaran yang ideal dengan menjadikan siswa aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga hasil akhir pembelajaran yang diperoleh siswa dapat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak semuanya berjalan sesuai dengan target. Pra observasi di kelas V SD 130/II Pasir Putih Muara Bungo menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM. Rata-rata nilai UAS semester genap siswa yang tuntas hanya 35% atau 8 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 65% atau 16 siswa. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang di bawah KKM.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Permasalahan dalam proses pembelajaran ini dapat datang dari guru dan siswa. Hasil pengamatan ditemukan bahwa guru masih menggunakan model konvensional, di mana model pembelajaran yang diterapkan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, media pembelajaran yang kurang memadai karena terkendala sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran di SD 130/II Pasir Putih Muara Bungo. Akibatnya apabila guru tidak solutif, kreatif dan inovatif maka pembelajaran menjadi monoton, kurang menyenangkan dan siswa malas untuk belajar. Hal ini dibuktikan dari sikap siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa bersikap pasif, kurang bertanya atau menjawab meskipun guru sudah memberikan kesempatan.

Permasalahan yang berakitan dengan aktivitas dan hasil belajar harus segera diatasi, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horee...." atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2013)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* meliputi: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemostrasikan atau menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (P) dan salah diisi tanda silang (x), (6) Siswa yang telah mendapatkan tanda (P) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak hore...atau yel-yel lainnya, (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh, (8) Penutup (Suprijono,2013).

Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* (*CRH*) menurut (Kurniasih & Sani, 2015) yaitu

1) Pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran; 2) Pembelajaran tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan; 3) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran menyenangkan; 4) Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas, melatih untuk saling percaya dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kelebihan model CRH ini akan sangat mendukung proses pembelajaran di kelas V yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan kelebihan model *Course Review Horay (CRH)* maka perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas V tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SD 130/11 Pasir Putih Muara Bungo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini dilakukan di kelas V SD 130/II Pasir Putih Muara Bungo tahun pelajaran 2018/2019. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran yaitu Tema 4. Sehat itu Penting. Subjek penelitian ini adalah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Observasi aktivitas siswa dan Lembar observasi aktivitas guru mengajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

a) Lembar Observasi

Skor yang diperoleh dari lembar observasi guru dan aktivitas siswa

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2012:272)

b) Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus, dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:138) sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan diklasifikasikan dengan skala nilai sebagai berikut;

Skala	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2012:281)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Siswa mencapai tuntas belajar yaitu mencapai nilai KKM 65 atau mencapai kriteria lebih dari cukup minimal 75% dari jumlah seluruh siswa.
- Meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan masalah tiap siklusnya.
- Siswa yang mencapai KKM minimal 75% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

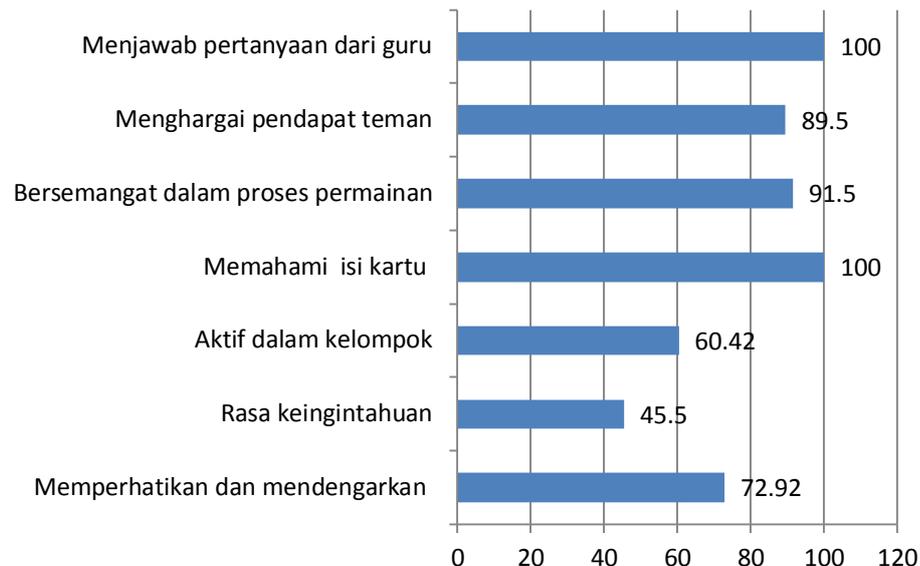
A. Hasil Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I diawali dengan menyusun instrumen perencanaan tindakan dalam pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay (CRH)*. Kemudian lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Materi yang

diajarkan dalam siklus I yaitu Tema 4 Sehat Itu Penting dengan Sub tema 1 Peredaran Darahku Sehat pada kompetensi dasar 3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 3

kali pertemuan, termasuk pemberian tes akhir siklus I. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk membahas materi pelajaran dan pertemuan ketiga digunakan untuk tes hasil belajar siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk siklus I disajikan di grafik 1.



Grafik 1. Hasil Pengamatan lembar observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

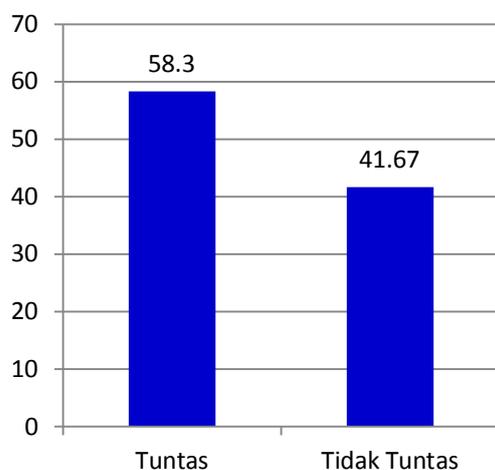
Berdasarkan Grafik 1 diketahui bahwa aktivitas siswa di siklus I untuk aspek memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran dari guru sebesar 72,92% dengan kriteria baik. selanjutnya untuk rasa keingintahuan siswa sebesar 45.5% dengan kriteria kurang. Kemudian untuk aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok sebesar 60,42% dengan kriteria cukup. Sedangkan untuk aspek memahami isi kartu yang telah dibagikan sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kemudian untuk bersemangat dalam permainan pada siklus 1 sebesar 91,5% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Selain itu, siswa juga dapat menghargai pendapat teman dengan persentase sebesar 89,5% dengan kriteria sangat baik. Terakhir untuk persentase siswa di dalam menjawab pertanyaan dari guru sebesar 100% termasuk ke dalam

kriteria sangat baik. Dengan demikian aktivitas siswa dalam siklus I ada beberapa yang perlu ditingkatkan terutama pada aspek-aspek yang memperoleh kriteria kurang dan cukup.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I seluruh tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* semua terlaksana. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu (a) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami terkait dengan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia (c) Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, (d) Guru menampilkan kotak 3x3 yang berisi angka sesuai urutan, (e) Guru menjelaskan aturan permainan

menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* kepada siswa, (f) Guru membagikan kartu yang berisi nomor dan soal kepada siswa, (g) Guru membacakan soal satu per satu, (h) Guru memandu jalannya permainan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, (i) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik, (j) Guru menutup pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru harus dapat menginovasi pembelajaran baik di siklus I dan siklus II agar siswa tidak merasakan bosan. Interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurhayati, 2013)

Selanjutnya, pada tahap akhir dari siklus I yaitu dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan hasil belajar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal test esai kepada siswa. Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada Grafik 2.



Grafik 2. Hasil Tes Belajar pada Siklus I

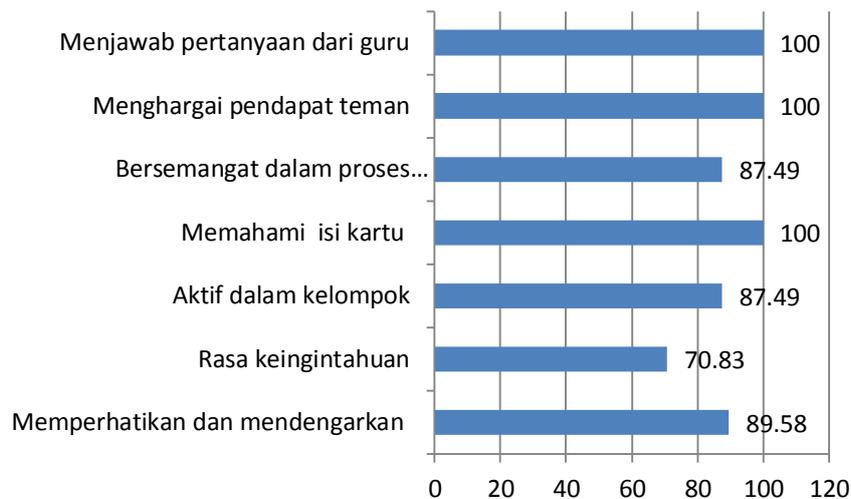
Berdasarkan Grafik 2, tes hasil belajar siswa kelas V masih terdapat siswa yang tidak tuntas sebesar 41,67% atau 10 siswa, kemudian siswa yang tuntas sebesar 58,3% atau 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak

tuntas, nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 65. Selanjutnya dengan meninjau hasil lembar observasi dan tes hasil belajar di siklus I menunjukkan masih banyak hal yang perlu untuk diperbaiki, artinya pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan belum memberikan hasil yang maksimal pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Penyebab dari belum maksimalnya hasil pembelajaran pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang belum memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran dari guru, ada kelompok yang belum paham dengan permainan yang diterapkan guru, anggota kelompok yang belum berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, siswa masih suka keluar masuk kelas, dan banyak siswa yang belum aktif dalam kelompok.

B. Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran di siklus II, langkah-langkahnya sama dengan di siklus I yaitu menerapkan model *Course Review Horay (CRH)*. Siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Adapun materi yang diajarkan Subtema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah pada kompetensi dasar 3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. Pada siklus II, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan maka diadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi di Siklus I.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa di siklus II selama proses pembelajaran disajikan pada Grafik 3.

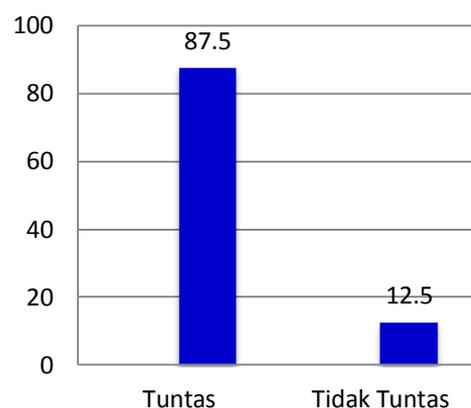


Grafik 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan Grafik 3, Aktivitas siswa banyak yang mengalami kemajuan diantaranya; aktivitas memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran dari guru sebesar 89,58% dengan kriteria sangat baik. Kemudian rasa keingintahuan siswa sebesar 70,83% dengan kriteria baik. Selain itu, siswa juga antusias dan aktif dalam pembelajaran secara berkelompok sebesar 87,49% dengan kriteria sangat baik. Kemudian untuk aspek siswa dalam memahami kartu yang telah dibagikan guru dan menjawabnya sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Setelah itu, siswa juga bersemangat dalam permainan dengan persentase sebesar 87,49% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Meski pembelajaran ini diberangi dengan permainan, sikap siswa tetap menghargai pendapat teman dalam berdiskusi di kelas dengan persentase sebesar 100%. Terakhir, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru sebesar 100% termasuk ke dalam kriteria sangat baik, meskipun semua pertanyaan dapat terjawab dengan benar.

Hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* pada siklus II dilaksanakan sebagaimana pada siklus I. Hal yang membedakan aktivitas guru di Siklus II yaitu guru lebih variatif dan

inovatif dalam menyajikan kartu soal yang diberikan ke siswa, sehingga siswa semakin antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak dari peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh dari observasi. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, siswa dievaluasi untuk mengetahui hasil belajarnya. Adapun hasil belajar siswa dari aspek pengetahuannya disajikan pada Grafik 4.



Grafik 4. Hasil Tes Belajar Siklus II

Berdasarkan Grafik 4, hasil tes siklus II terdapat 3 siswa atau 12,5% yang belum mencapai ketuntasan belajar dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan berjumlah 21 siswa atau

87,5%. Dengan demikian rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 76,54. Berdasarkan data hasil observasi dan tes hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* telah berhasil, yaitu siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata diatas KKM yaitu 76,54 dan hasil belajar dikatakan berhasil karena 87% siswa telah memperoleh nilai \geq KKM. Adanya analisis hasil belajar dan observasi siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* mengalami peningkatan. Permasalahan dan kekurangan di siklus I sudah tidak terulang lagi di siklus II.

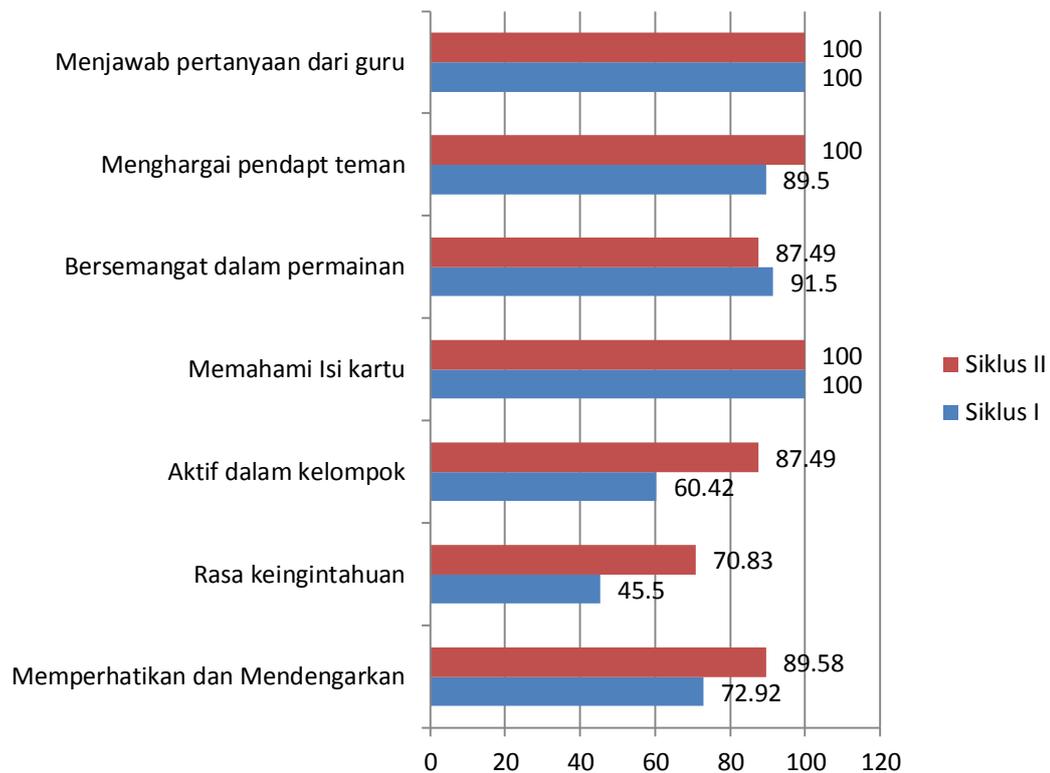
C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay (CRH)* diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan data pendukung untuk proses pembelajaran, membuat kisi-kisi soal tes hasil belajar siklus I dan siklus II. Kemudian tidak lupa mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran model *Course Review Horay (CRH)* dengan guru kelas.

Materi pembelajaran di Siklus I dengan kompetensi dasar 3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ dan pembelajaran di siklus II dengan

kompetensi dasar 3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. siklus I dan Siklus II sama-sama menerapkan model *Course Review Horay (CRH)* dengan langkah-langkah sebagai berikut(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemostrasikan atau menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (P) dan salah diisi tanda silang (x), (6) Siswa yang telah mendapatkan tanda (P) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak hore...atau yel-yel lainnya, (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh, (8) Penutup (Suprijono, 2013)

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan model *Course Review Horay (CRH)* dari siklus I ke siklus II ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer. Adapun perbandingan aktivitas siswa di siklus I dan II disajikan pada Grafik 5.



Grafik 5. Perbandingan antara Aktivitas siswa di Siklus II dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 5, bahwa telah terjadi peningkatan pada indikator aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang terjadi sangatlah signifikan, meskipun ada 1 indikator yang mengalami penurunan yaitu semangat dalam bermain menjadi menurun di siklus II, tetapi penurunannya tidaklah drastis karena masih berada pada kategori sangat baik. Pada indikator aktivitas memperhatikan dan mendengarkan pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 89,58%. Indikator memperhatikan merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat perhatian siswa maka prestasi yang akan diperoleh semakin baik. Hal ini dikarenakan perhatian siswa dalam pembelajaran memberikan berkontribusi terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh (Puspita, 2012). Selanjutnya untuk indikator rasa keingintahuan siswa hanya memperoleh kategori baik sebesar 70,83%. Rasa keingintahuan

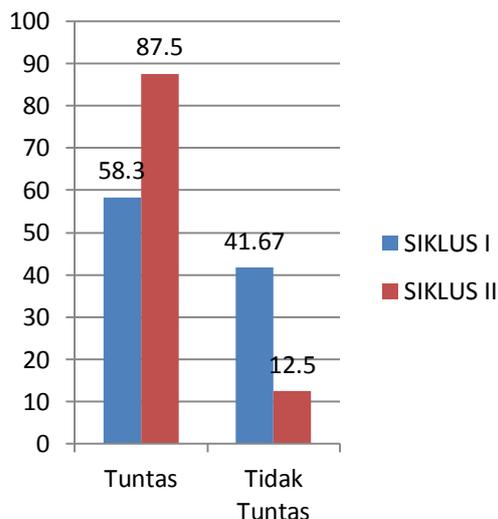
berpengaruh terhadap prestasi belajar karena rasa ingin tahu memiliki hubungan dengan pengembangan kemampuan kognitif siswa (Aji, 2018).

Selain itu, indikator aktif dalam kelompok pada siklus II mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik. kemudian siswa juga mampu memahami isi kartu dengan sangat baik. Pembelajaran yang disajikan dengan bantuan media akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa (Kusfabianto dkk., 2019). Jadi peran media kartu sangat membantu siswa untuk memahami materi IPA yang disajikan. Selanjutnya untuk indikator menghargai pendapat teman dan menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan yang sangat baik.

Model *Course Review Horay* yang telah diterapkan secara keseluruhan telah berhasil untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih interaktif. Sehingga terjadi

peningkatan aktivitas siswa dengan rata-rata dari siklus I sebesar 79,98% menjadi 90,77% di siklus II dengan peningkatan sebesar 10,79%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Belina dkk., 2018) bahwa penerapan model *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 65% lalu meningkat di siklus II menjadi 75% dan pada siklus III sudah mencapai 90%. Jadi penerapan model *Course Review Horay (CRH)* pada siswa SD dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam belajar.

Selanjutnya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dalam penerapannya dapat mengatasi permasalahan hasil belajar siswa. Pembelajaran dari siklus I ke Siklus II ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Adapun hasil peningkatannya disajikan pada Grafik 6 berikut;



Grafik 6. Perbandingan Hasil Belajar Antara Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 6, terdapat perbandingan antara hasil belajar di siklus I dan Siklus II, siswa yang tuntas di siklus I hanya 58,3% menjadi meningkat sebesar 87,5% di siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa pemahaman siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model *Course Review Horay (CRH)*. Hal

ini disebabkan karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu guru pun dapat menyajikan proses pembelajaran yang menarik motivasi siswa untuk belajar. Sebagaimana menurut (Hamdani, 2013) bahwa model *Course Review Horay (CRH)* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan. Selain itu, penelitian (Mediatati & Suryaningsih, 2016) bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya model pembelajaran kooperatif efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SD (Asmawati, 2019). Jadi Model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay (CRH)* dapat memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan di kelas V SD 130/II Pasir Putih Muara Bungo dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus 1 rata-rata hanya 79,98% menjadi 90,77% di siklus II, sehingga ada peningkatan 10,79%. Selanjutnya hasil analisis data tes diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 sebesar 58,3% meningkat 29,2% menjadi 87,5% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, H. W. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Prestasi Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20(7), 1934–1939.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Renika Cipta.
- Asmawati. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Kelas VI SD Negeri 62/II Padang Lalang Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 258–267.
- Belina, S., Sudarmi, & sumadi. (2018). Penerapan Model Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Geogarfi*, 6(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/14949>
- Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Belajar.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru (cet-2)*. Kata Pena.
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i2.992>
- Mediatati, Nani, & Suryaningsih, Istiana. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113–121.
- Nurhayati. (2013). *Pengaruh Keaktifan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*. [Skripsi]. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Puspita, Y. T. (2012). *Pengaruh Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggisekolah Dasar Se-Gugus Iv Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012*. [Skripsi], Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id>
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.